# PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI 188 PEKANBARU

## SKRIPSI

Di ajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Universitas Islam Al Kifayah Riau.


**Oleh :**

**EMRIANIS**
**NIM: 1238.23.2396**



**PROGRAM STUDI**
**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)**
**UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU**
**1447 H / 2026 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emrianis

NIM : 1238.23.2396

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, Januari 2026

Pembuat pernyataan




Emrianis

NIM: 1238.23.2396

**Dr. ZALISMAN, S.Pd., M.Pd.I**
**DOSEN UNIVERSITAS ISLAM**
**AL-KIFAYAH RIAU**

**NOTA DINAS**
Prihal : Skripsi Emrianis

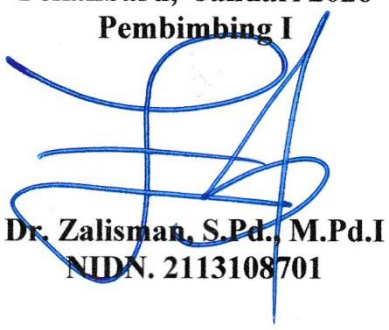
Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

| | |
|---|---|
| Nama | : Emrianis |
| Nomor Induk Mahasiswa: | 1238.23.2396 |
| Tempat/ Tanggal Lahir | : Sikakak, 05 Oktober 1973 |
| Program | : Sarjana (S1) |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) |
| Judul | : Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru. Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau. |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pekanbaru, Januari 2026**
**Pembimbing I**



**Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I**
**NIDN. 2113108701**

**Ayu Purnama Sari S, S.Pd., M.Pd**
**DOSEN UNIVERSITAS ISLAM**
**AL-KIFAYAH RIAU**

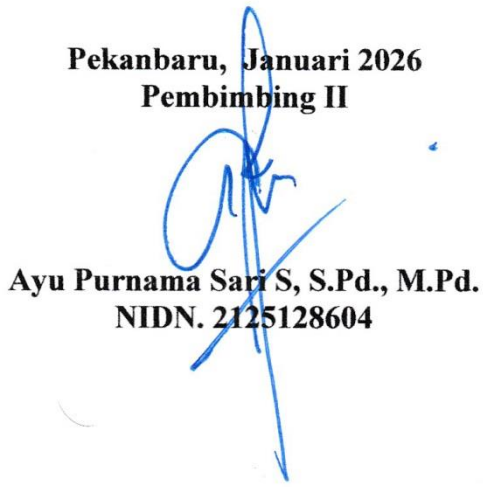
**NOTA DINAS**
Prihal : Skripsi Emrianis

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru
Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

| | |
|---|---|
| Nama | : Emrianis |
| Nomor Induk Mahasiswa: | 1238.23.2396 |
| Tempat/ Tanggal Lahir | : Sikakak, 05 Oktober 1973 |
| Program | : Sarjana (S1) |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) |
| Judul | : Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru. Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau. |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pekanbaru, Januari 2026**
**Pembimbing II**



**Ayu Purnama Sari S, S.Pd., M.Pd.**
**NIDN. 2125128604**

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru. yang ditulis oleh :

Nama : Emrianis
Nomor Induk Mahasiswa: 1238.23.2396
Tempat/ Tanggal Lahir : Sikakak, 05 Oktober 1973
Program : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Untuk diajukan dalam ujian Munaqosyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, Januari 2026

Pembimbing I

**Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I**
**NIDN. 2113108701**

Pembimbing II

**Ayu Purnama Sari S, S.Pd, M.Pd**
**NIDN. 2125128604**

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Violeta Inayah Pama, M.Pd**
**NIDN. 2103068805**

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

**PENGESAHAN SKRIPSI**
Nomor: 008/SP/A/FTK-PGMI/V/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 188 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Emrianis**
NIM : 1238.23.2306
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Selasa, 07 April 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

**Tim Penguji Sidang Munaqasah,**

Penguji I

(Dr. Marzuki, M.Pd.I.)
NIDN. 2106058802

Penguji II

(Muhammad Amin, ST. M.Pd.)
NIDN. 2121049404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 15 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

## MOTTO

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا
فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap". (Q.S. Al-Insyirah : 6,7,8)

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau invertasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan"( Boy Chandra )

## PERSEMBAHAN

### Yang utama dari segalanya

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanallahu wa Ta`ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas izin Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam tidak lupa kita panjatkan ke penghulu alam, yakninya Nabi Besar Muhammad Shalallahu `Alaihi Wasallam. Allahumma sholli ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Ali Sayyidina Muhammad

### Suami Tercinta

Imam dan panutanku Al Asari, AMa, Pd. Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan Suami saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala Selalu Meridhoi Setiap langkah kita.

### Dosen Pembimbing

Bapak Dr. Zalisman, S.Pd,. M.Pd.I dan Ibu Ayu Purnama Sari S, S.Pd, M.Pd. penulis ucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak dan Ibu yang telah senantiasa meluangkan waktunya dan memberikan penulis ilmu yang bermanfaat selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Biarlah Allah yang membalas kebaikan Bapak dan Ibu, semoga Bapak dan Ibu

Beserta Seluruh keluarga senantiasa diberikan nikmat kesehatan sehingga dapat terus berjuang memajukan pendidikan anak bangsa ke depannya.

**Teman-teman Seperjuangan**

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan teman-teman seperjuangan yg hadir di sekeliling kehidupan penulis, yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk menyesuaikan skripsi ini, yang penulis jadikan tempat bertanya dan berbagi masalah selama ini, semoga kita semua bisa sukses bersama, berguna bagi nusa bangsa dan agama.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah *Sub'hanahu wa Ta'ala*, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah *Sub'hanahu wa Ta'ala,* yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis hadiahkan buat junjungan alam yakni Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Yang telah membawa umatnya kepada jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul "**Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru**". Yang diajukan sebagai salah satu syarat Skripsi pada jurusan guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam AL-Kifayah Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA selaku ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah bisa selesai.

2. Bapak Dr. Zalisman, S.Pd., M.PdI selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Sekaligus Sebagai Pembimbing 1 Proposal yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan baik.
3. Bapak Syahri Ramdhan, S.Psi., M.Si Selaku Wakil Rektor 1, Ibu Lita Arfah, S.p, M.Si selaku wakil Rektor II, Bapak Sahrin, SH.MH. selaku wakil Rektor III, Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
4. Ibu Ayu Purnama Sari S, S.Pd. M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau Sekaligus Sebagai Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Violeta Inayah Pama, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga dapat selesai dengan baik. Serta seluruh dosen, pegawai secretariat dan akademik yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Kepada orang yang penulis sayangi Suami tercinta dan Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak bantuan, support dan Do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Semoga Allah *Sub'hanahu wa Ta'ala,* memberikan balasan kepada kita semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaikan proposal ini dengan

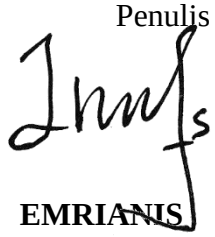
baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak Aamiin.

Akhirnya kehadirat Allah *Sub'hanahu wa Ta'ala*, penulis memohon ampunan atas segala kekhilafan, serta kepada semua dosen karena penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan dengan segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini, semoga Allah *Sub'hanahu wa Ta'ala*, merahmati kita semua, Aamiin.

Pekanbaru, Tanggal 01 Maret 2026

Penulis



**EMRIANIS**

NIM: 1238.23.2396

## DAFTAR ISI

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **i**
**NOTA DINAS PEMBIMBING I** ..... **ii**
**NOTA DINAS PEMBIMBING II** ..... **iii**
**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI** ..... **iv**
**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... **v**
**MOTTO** ..... **vi**
**PERSEMBAHAN** ..... **vii**
**KATA PENGANTAR** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **xii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xv**
**DAFTAR TABEL** ..... **xvi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xvii**
**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... **xviii**
**ABSTRAK INDONESIA** ..... **xxi**
**ABSTRAK INGGRIS** ..... **xxii**
**ABSTRAK ARAB** ..... **xxiii**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Penegasan Istilah ..... 5
C. Permasalahan ..... 6
1. Identifikasi Masalah ..... 6
2. Batasan Masalah ..... 7
3. Rumusan Masalah ..... 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 7
1. Tujuan Penelitian ..... 7
2. Manfaat Penelitian ..... 8
**BAB II KAJIAN TEORI** ..... **10**
A. Kerangka Teori ..... 10
1. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) ..... 10

a. Pengertian Metode SAS ..... 10
b. Tujuan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)..... 12
c. Manfaat Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)..... 14
d. Langkah - Langkah Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)..... 15
e. Keunggulan Dan Kelemahan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) ..... 19
2. Membaca Permulaan..... 25
a. Pengertian Membaca Permulaan..... 25
b. Tujuan Membaca Permulaan..... 27
c. Manfaat Membaca Permulaan..... 29
d. Langkah-langkah Membaca Permulaan..... 31
e. Indikator Membaca Permulaaan ..... 33
B. Penelitian Relevan..... 37
C. Kerangka Berfikir..... 39
D. Indikator Keberhasilan..... 41
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 42**
A. Jenis Penelitian ..... 42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 42
C. Subjek dan Objek Penelitian..... 43
D. Prosedur Penelitian..... 43
1. Siklus I ..... 46
a. Perencanaan Tindakan (planning)..... 46
b. Pelaksanaan Tindakan (Action) ..... 47
c. Pengamatan (Observation)..... 47
d. Refleksi (Reflecting) ..... 47
2. Siklus II..... 47
a. Tindakan Penelitian..... 48
b. Observasi Tindakan..... 49
c. Refleksi ..... 49
E. Teknik Pengumpulan Data..... 50

F. Teknik Analisa Data ..... 52
1. Analisis Hasil Aktivitas Guru ..... 52
2. Analisis Data Hasil Observasi Siswa ..... 53
3. Tes Keterampilan Membaca Permulaan ..... 54
**BAB IV HASIL PENELITIAN ..... 55**
A. Deskripsi Data Awal ..... 55
1. Riwayat Sekolah ..... 55
2. Profil Sekolah SD Negeri 188 Pekanbaru ..... 56
3. Visi dan Misi Sekolah ..... 57
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa ..... 59
5. Profil Awal Pembelajaran ..... 62
B. Deskripsi Per Siklus ..... 65
1. Siklus I ..... 65
a. Pertemuan 1 ..... 65
b. Pertemuan II ..... 68
2. Siklus II ..... 73
a. Pertemuan 1 ..... 73
b. Pertemuan II ..... 75
3. Pembahasan Dari Setiap Siklus ..... 79
a. Siklus 1 ..... 79
b. Siklus II ..... 84
C. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 90
**BAB V PENUTUP ..... 94**
A. Kesimpulan ..... 94
B. Saran ..... 95
**DAFTAR PUSTAKA ..... 97**
**LAMPIRAN ..... 100**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 148**

## DAFTAR GAMBAR


| | | |
|---|---|---|
| Gambar 3.1 | Siklus rencana penelitian tindakan kelas model kurt lewin..... | 46 |
| Gambar 4.1 | Bagan Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Keterampilan Membaca Permulaan ..... | 92 |

## DAFTAR TABEL


| | | |
|---|---|---|
| Tabel 3.1 | Kategori Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru ..... | 53 |
| Tabel 3.2 | Kategori Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa..... | 54 |
| Tabel 4.1 | Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 188 Pekanbaru ..... | 59 |
| Tabel 4.2 | Data siswa SD Negeri 188 Pekanbaru ..... | 60 |
| Tabel 4.3 | Data siswa Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru ..... | 60 |
| Tabel 4.4 | Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 188 Pekanbaru ..... | 61 |
| Tabel 4.5 | Jadwal Penelitian di SD Negeri 188 Pekanbaru ..... | 64 |
| Tabel 4.6 | Refleksi dan Revisi pembelajaran Siklus I ..... | 71 |
| Tabel 4.7 | Hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus II..... | 78 |
| Table 4.8 | Hasil Pengamatan Akivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada SIKLUS I. ..... | 79 |
| Tabel 4.9 | Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I ..... | 81 |
| Tabel 4.10 | Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I ..... | 83 |
| Tabel 4.11 | Refleksi dan Revisi pembelajaran Siklus I ..... | 84 |
| Tabel 4.12 | Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II ..... | 87 |
| Tabel 4.13 | Keterampilan membaca permulaan siswa siklus II..... | 89 |

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I ..... 100
Lampiran 2 : Lembar kerja peserta didik siklus 1 ..... 108
Lampiran 3 : Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ..... 110
Lampiran 4 : Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II ..... 117
Lampiran 5 : Lembar Kerja Perserta Didik Siklus II ..... 125
Lampiran 6: Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II Pertemuan ke II ..... 127
Lampiran 7: Rublik Keterampilan membaca permulaan Rubrik Membaca Permulaan ..... 135
Lampiran 8 : Rekap Hasil Belajar Siswa ..... 136
Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian ..... 138
Lampiran 10 : Foto-foto penelitian ..... 139
Lampiran 11 : Dokumentasi Guru Mengevaluasi Perkembangan Membaca permulaan siswa ..... 144
Lampiran 12 : Foto-foto lingkungan penelitian dan aktivitas Siswa ..... 146

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kara Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

**1. Konsonan**

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S' | Es(titik atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H, | Ha(titik bawah) |
| خ | Kha | Kh | KA dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z' | Zet(titik atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | S, | Es(titik bawah) |
| ض | Dad | D, | De(titik bawah) |

| | | | |
|---|---|---|---|
| ط | Ta | T, | Te(titik bawah) |
| ظ | Zha | Z' | Zet(titik atas) |
| ع | Ain | ' | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Ghain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | Ha | Ha | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

**2. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ـَ | Fathah | a | A |
| ـِ | Kasrah | i | I |
| ـُ | Dammah | u | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ..ـَ ي | Fhatah dan ya | ai | a dan u |
| ..ـَ و | Fhatah dan wau | au | a dan u |

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|---|---|---|---|
| .ـَ ى.. ـَ ا | Fhatah dan Alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| .ـَ ى.. ـَ . | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| .ـَ و. | Dammah dan wau | ū | U dan garis di atas |

**3. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

**4. Huruf Kapital**

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf permulaan kalimat.

# ABSTRAK

**Emrianis, (2025): Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan oleh semua siswa. Membaca permulaan yang baik meningkatkan pemahaman membaca siswa, Membaca permulaan diawali dengan membaca yang berlangsung di Kelas I dan Kelas II dan diawali dengan pengenalan huruf dan lambang tulisan. Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru didapatkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Dalam Upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang lebih baik maka peneliti ingin menerapkan metode sruktural analitik sintetik (SAS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode SAS di kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru, dan untuk mengetahui penerapan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes membaca. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode SAS pada siklus I dengan skor 66,25% sedangkan pada siklus II meningkat dengan skor 90%. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan skor 63,75% sedangkan pada siklus II meningkat dengan skor 90%. Hasil tes membaca permulaan pada siklus I yaitu 51% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa dengan penggunaan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.



**Kata Kunci:** ***Keterampilan Membaca Permulaan, Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).***

## ABSTRACT

**Emrianis, (2026): Utilization of the Structural Analytical Synthetic (SAS) Method to Enhance Initial Reading Proficiencies of Second-Grade Pupils at SD Negeri 188 Pekanbaru.**

This research is driven by the necessity for all pupils to cultivate the skill of starting reading. Effective foundational reading enhances pupils' reading comprehension. Beginning reading commences in Grades I and II, initiating with the introduction of letters and written symbols. Observations in Grade II at SD Negeri 188 Pekanbaru revealed that students' first reading skills were inadequate. The researcher aimed to enhance students' foundational reading skills by implementing the Structural Analytical Synthetic (SAS) method. This study aimed to identify teacher and student activities during first reading classes utilizing the SAS method in Grade II at SD Negeri 188 Pekanbaru, and to assess the use of the SAS technique to enhance foundational reading skills. This research constituted a Classroom Action Research (CAR). The tools employed for data gathering included instructor activity observation sheets, student activity observation sheets, and reading assessments. The findings of this study demonstrate that teacher engagement during the learning process utilizing the SAS technique attained a score of 66.25% in Cycle I, which then rose to 90% in Cycle II. The student learning activity attained a score of 63.75% in Cycle I, which improved to 90% in Cycle II. The initial reading test scores in Cycle I, recorded at 51%, improved to 90% in Cycle II. The results indicate that the SAS technique enhances pupils' foundational reading skills.



**Keywords:** ***Foundational Reading Proficiencies, Structural Analytical Synthetic Method (SAS).***

# ملخّص


**أمريانيس، (٢٠٢٦): تطبيق الطريقة الهيكلية التحليلية البنائية محاولة لترقية مهارة القراءة البدائية لدى تلاميذ الصف الثاني فى المدرسة الابتدائية الحكومية مائة وثمانية وثمانين ببكنبارو**

إن خلفية هذا البحث أن المهارة فى القراءة البدائية مهارة لغوية لازمة أن يملكها التلاميذ. فمهارة القراءة البدائية مستحسنة لترقية فهم التلاميذ عن القراءة، فهذه العملية بدأت منذ الصف الأول حتى الصف الثاني حيث أن تعرف الأحرف ورمز الكتابة. بناء على الملاحظة التى قامت بها الباحثة فى تلك المدرسة أن مهارة التلاميذ فى القراءة مازالت منخفضة ولأجل ذلك تود الباحثة أن تتطبق الطريقة الهيكلية التحليلية البنائية. يهدف هذا البحث إلى معرفة نشاط المدرس والتلاميذ حين عملية تعلم القراءة البدائية من خلال تطبيق الطريقة الهيكلية التحليلية البنائية. أما نوع البحث فهو بحث إجراءة الفصل. ومن أدوات البحث لجمع البيانات ورقة الملاحظة عن نشاط المدرس والتلاميذ واختبار القراءة. فنتيجة البحث دلت على أن نشاط المدرس مدة عملية التعلم والتعليم من خلال تطبيق الطريقة الهيكلية التحليلية البنائية فى الدور الأول ستة وستون بشولة خمسة وعشرين فى المائة، وفى الدور الثاني تترقى النتيجة إلى تسعين فى المائة. وأما مئوية نشاط تعلم التلاميذ فى الدور الأول فهي ثلاثة وستون بشولة خمسة وسبعين فى المائة، ثم تترقى تلك النتيجة فى الدور الثاني إلى تسعين فى المائة. وأما مئوية الاختبار فى الدور الأول فهي واحد وخمسون فى المائة، وفى الدور الثاني تسعون فى المائة. فاستلخصت الباحثة أن تطبيق الطريقة الهيكلية استطاعت أن ترقي مهارة التلاميذ فى القراءة البدائية.



**الكلمات الرئيسية:** ***مهارة القراءة البدائية، الطريقة الهيكلية التحليلية البدائية البنائية***

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan oleh semua siswa. Membaca permulaan yang baik meningkatkan pemahaman membaca siswa. Pembelajaran keterampilan membaca permulaan merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dalam melaksanakan pembelajaran perlu diajarkan keempat keterampilan berbahasa secara seimbang dan terpadu.

Membaca permulaan diawali dengan membaca yang berlangsung di Kelas I dan Kelas II dan diawali dengan pengenalan huruf dan lambang tulisan. Saat belajar hendaknya memperhatikan kelancaran dan kejelasan. Membaca memegang peranan yang sangat penting bagi siswa. agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar, mereka perlu mengembangkan keterampilan pemahaman membaca sejak dini.[1] Siswa kelas awal mempunyai rentang perhatian yang sangat kecil, sehingga memerlukan alat dan media pendukung untuk menarik minat dan menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami.[2] Metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaaan siswa adalah Metode sruktural analitik sintetik (SAS) merupakan metode yang dapat digunakan untuk belajar

[1] Mulyadi, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran kooperatif Pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2009), hlm.14.

[2] Muhammad Aulia dkk, Penggunaan media big book dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah dasar , *Jurnal basicedu*, vol 3 no 3, 2019.

membaca dan menulis permulaan di kelas dasar. Dalam proses pelaksanaannya metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) mempunyai langkah-langkah berdasarkan dengan urutannya.[3]

Struktur menampilkan keseluruhan kalimat sederhana, Analitik melakukan proses penguraian menjadi kata, suku kata, huruf, Sintetik melakukan penggabungan kembali pada bentuk struktural semula. Dengan memanfaatkan media kartu huruf bergambar sebagai alat bantu pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca anak-anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca dengan lebih efektif.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pada keterampilan membaca permulaan yang kurang maksimal. Disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan minimnya pemanfaatan media untuk mendukung pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada tahap awal. Kesulitan dalam membaca dapat menjadi kendala dalam belajar membaca di sekolah. Membaca merupakan kegiatan sehari-hari yang penting karena tidak hanya memberikan informasi tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang. Oleh karena itu, perlu dibina kebiasaan membaca yang baik sejak awal sekolah dasar, terutama pada membaca permulaan siswa.

---

[3]Irdawati,Yunidar,Darmawan,"Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol". *Jurnal kreatif Tadulako Online*, Vol.5. No.4, 2017, hlm. 4.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan pada siswa kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa 3 siswa masih belum mampu membaca permulaan, 2 siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf, 2 siswa kesulitan dalam mengeja tulisan dengan lancar, 2 siswa juga belum dapat menguasai struktur sebuah kalimat yang dibacanya, termasuk pemahaman terhadap kalimat, kata, suku kata, bunyi, dan huruf. 2 siswa mengalami kesulitan dalam menangkap serta memahami informasi yang di dapatkan di buku ajar. Selain itu, diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil tes membaca permulaan yang menunjukkan bahwa hanya 45% siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal (kkm), yaitu 9 siswa dari 21 siswa yang berhasil memenuhi standar ketuntasan minimal (kkm). Untuk pembelajaran Membaca di kelas II SD negeri 188 Pekanbaru adalah 75. Menurut dari hasil pengamatan penulis guru sudah menerapkan metode pembelajaran konvensional namun belum berhasil dengan baik. dengan terjadi hal seperti ini, dapat dikatakan bahwa siswa di kelas II tersebut masih belum mampu dalam keterampilan membaca.[4]

Untuk meningkatkan prestasi belajar membaca siswa di kelas I dan II SD, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat

[4] Hasil Observasi , *Proses pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II*, SD Negeri 188 Pekanbaru.

diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif. Siswa tidak saja dilibatkan sejak awal dalam tahap memilih tema dan menentukan topik sajian bahan pengajaran. Dengan demikian siswa dapat merasakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan menjadi milik dan tanggung jawabnya. Tingkat keaktifan siswa yang paling tinggi adalah kemandirian siswa dalam belajar, keingin tahuan yang tinggi, kehausan mencari informasi baru, dan kelincahan dalam mencari pemecahan masalah.

Pengajaran materi membaca ditekankan pada kemampuan membaca. Kondisi SD Negeri 188 Pekanbaru memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran membaca belum maksimal, kenyataanya selama proses belajar mengajar, sebagian besar siswa belum mampu menujukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat dijumpai adalah penggunaan media dan metode pembelajaran. Jika guru menggunakan media dan metode yang tepat maka akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, khusunya dalam hal membaca. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca dapat ditingkatkan.

Maka untuk mengatasi permasalahan diatas perlu menerapkan metode pembelajaran, guru harus memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran dan berbantuan media pembelajaran akan sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Bedasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca permulaan Di Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemakaian istilah- istilah yang digunakan dalam penelitian ini , maka penulis memberikan penjelasam terhadap istilah istilah sebagai berikut :

1. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

   Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah teknik pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) untuk anak usia dini atau kelas rendah SD, yang menyajikan materi dari kalimat utuh (struktur), diurai menjadi kata, suku kata, dan huruf (analitik), lalu digabungkan kembali menjadi kalimat semula (sintetik), Meskipun demikian, metode SAS dapat diaplikasikan secara luas dalam berbagai konteks pengajaran. Pendekatan ini mengikuti langkah-langkah operasional yang terstruktur, dimulai dengan menampilkan keseluruhan kalimat yang akan dibaca. Proses analitik melibatkan penguraian kalimat yang akan dibaca, sementara pendekatan sintetik melibatkan penggabungan kembali ke dalam bentuk struktural aslinya.

   Metode SAS memulai pembelajaran membaca permulaan dari kalimat yang utuh hingga ke unsur-unsur yang lebih kecil. Pengenalan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS anak diperkenalakan dengan beberapa kalimat, setelah mereka dapat membacanya maka salah satu kalimat diambil untuk diuraikan menjadi kata, kemudian dari kata diuraikan menjadi suku kata, dan kemudian menjadi huruf-huruf.[5]

[5] Sri Wahyuni, *Cepat Bisa Baca*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 3

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah sebuah keterampilan yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh pembaca. Pada fase awal membaca, anak diperkenalkan dengan berbagai bentuk huruf abjad A sampai Z. Mereka kemudian melafalkan dan menghafal huruf-huruf tersebut sesuai dengan bunyi masing-masing. Membaca Permulaan memiliki arti sebagai awal, paling awal, atau tahap paling awal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Membaca permulaan berperan sebagai langkah pertama dalam proses membaca sebelum melanjutkan ke tahap membaca berikutnya.

Membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana dan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan sehingga siswa dapat membaca wacana dengan lancar.[6]

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penggunaan Metode Pembelajaran yang kurang bervariasi.
b. Minimnya Pemanfaatan media untuk mendukung pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada tahap awal.
c. Keterampilan Membaca Permulaaan yang kurang maksimal.
d. Rendahnya hasil belajar siswa.

[6] S. Marlina. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang, Volume IV No. 2 Desember 2018.

**2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dan untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini, maka permasalahan yang akan dikaji perlu dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian akan lebih terarah dan mendalam pengkajiannya. Penelitian ini akan dibatasi pada Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Sebagai Upaya Meningkatkan keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru, Tahun Pelajaran 2025/2026.

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

**1. Tujuan Penelitian**

Dalam Pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan yang diharapkan akan tercapai. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 188 Pekanbaru Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

## 2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran bagi peneliti dan juga dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti lain yang dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber informasi yang relevan dengan penelitiannya

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran, yang diharapkan berdampak positif pada mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dan variatif.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi berharga bagi guru, dalam memilih model pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan demikian, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan profesional guru.

3) Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa yang berhubungan dengan pembelajaran, Dengan keterampilan membaca yang lebih baik, siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai metode pembelajaran yang sesuai dalam konteks proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini juga akan menjadi bekal yang berharga ketika peneliti memasuki dunia pendidikan sebagai guru yang profesional.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Kerangka Teori

### 1. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

#### a. Pengertian Metode SAS

Menurut Heriwardianti Metode SAS adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis dan merangkai kata dengan melihat struktur keseluruhan, kemudian mengidentifikasi satu per satu unsur dari suatu kata atau kalimat.[7] Menurut Puspita Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode membaca permulaan pada peserta didik dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diuraikan menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat lengkap. Bimbingan belajar membaca dengan metode ini dilakukan dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. [8]

Metode SAS merupakan pendekatan pembelajaran membaca permulaan yang dimulai dengan menyajikan kalimat utuh. Kalimat tersebut kemudian diurai menjadi kata, suku kata, dan huruf-huruf yang berdiri sendiri, lalu digabungkan kembali mulai dari huruf-huruf hingga membentuk suku kata, kata, dan akhirnya menjadi kalimat

[7] Hery Wardiyati, Penerapan metode sas untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah, *Jurnal Pajar*, Vol 3, No 5,5 September 2019

[8] Oman Farhurohman, *pengembangan model bimbingan belajar membaca berbasis structural analitik sintetik (SAS)* di MI, Uin Sultan Maulan Hasanuddin, Banten.

utuh. Dengan penerapan metode SAS, pembelajaran membaca permulaan dapat menyajikan struktur kalimat yang berasal dari pengalaman berbahasa siswa. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan gambar, benda nyata, dan tanya jawab informal untuk merangsang bahasa siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengidentifikasi struktur kalimat sebagai pengenalan awal. Selanjutnya, melalui proses analitik, para siswa diajak untuk memahami konsep kata hingga mencapai satuan bahasa terkecil, yaitu huruf .[9] Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat peneliti pahami bahwa Metode struktural analitik sintetik (SAS) adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan siswa membaca sebagai permulaan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) disertai dengan gambar yang di dalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Terdapat beberapa poin yang akan dinilai oleh peneliti sesuai dengan indikator membaca permulaan:

1) Membaca dengan Lafal: Ini berarti anak-anak dapat membaca katakata dengan mengucapkan setiap suara huruf dengan jelas, sehingga pendengar dapat mendengarnya dengan baik.
2) Membaca Huruf Vokal dan Konsonan: Anak-anak dapat mengenali dan membedakan antara huruf-huruf yang menghasilkan suara vokal (seperti a, e, i, o, u) dengan huruf-huruf yang tidak menghasilkan suara vokal.

[9] Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 39

3) Membaca Suku Kata: Ini artinya anak-anak dapat membaca bagianbagian kecil dari kata, yang bisa terdiri dari satu huruf vokal atau kombinasi huruf konsonan dan vokal, baik secara terpisah maupun ketika digabungkan menjadi kata utuh.
4) Membaca Nyaring kalimat sederhana: Kemampuan anak untuk membaca dengan suara yang cukup keras dan jelas sehingga dapat didengar dengan baik oleh orang lain. Kalimat sederhana adalah kalimat yang tidak terlalu rumit. Mereka memiliki satu ide utama dan tidak terlalu banyak informasi. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak dapat memahami dan menguasai keterampilan membaca permulaan dengan lebih baik.

**b. Tujuan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Menurut Nafi'ah Tujuan Metode struktural analitik sintetik (SAS) digunakannya metode ini agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut Aida Tujuan Metode struktural analitik sintetik (SAS) siswa dapat menirukan dan mengenal langsung apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca. siswa diharapkan dapat lebih mudah mengenali huruf, merangkai kata, dan menyusun kalimat seperti pemula.

Menurut Kurniawan Tujuan Metode struktural analitik sintetik (SAS) sangat penting bagi siswa di kelas awal karena tidak hanya teori kepada siswa, tetapi juga model nyata, dan Latihan.[10]

[10] Deliyanti dkk, Struktural Analitik Sintetik sebagai metode untuk..., *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Dasar.*

Tujuan dari metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap struktur bahasa secara menyeluruh. Dengan menggunakan pendekatan ini, metode bertujuan untuk:

1) Meningkatkan Pemahaman Kontekstual: Memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana elemen-elemen bahasa saling terkait dalam konteks kalimat dan teks.
2) Mengembangkan Keterampilan Analisis: Melatih siswa dalam kemampuan untuk menganalisis kalimat hingga tingkat terkecil, seperti huruf atau kata, sehingga mereka dapat memahami struktur dan makna secara lebih mendalam.
3) Merangsang Kreativitas: Menggunakan pendekatan visual dengan menyertakan gambar sebagai stimulus dapat merangsang kreativitas siswa dalam menggali bahasa dan memahami hubungan antar unsur-unsur bahasa.
4) Memperkuat Keterampilan Sintesis: Mengajarkan siswa untuk menggabungkan kembali elemen-elemen analisis ke dalam kalimat utuh atau teks, memungkinkan mereka mengasah keterampilan sintesis mereka.
5) Mendorong Partisipasi Aktif: Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan mereka dalam menganalisis, mengurai, dan mensintesis informasi bahasa.
6) Meningkatkan Pemahaman Keseluruhan Bahasa: Tujuan akhirnya

adalah membantu siswa memahami bahasa tidak hanya sebagai serangkaian kata, tetapi sebagai sistem yang terstruktur dengan aturan tertentu. Dengan demikian, metode SAS bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang kokoh, analitis, dan sintetis terhadap struktur bahasa pada tingkat yang mendalam.[11]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas Tujuannya adalah mengajak siswa untuk menggali bahasa mereka secara terstruktur. Selanjutnya, kalimat tersebut dianalisis dengan menguraikan hingga tingkat huruf, yang kemudian dihasilkan dalam bentuk sintesis dengan penggabungan kembali menjadi kalimat utuh. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pemahaman tetapi juga pengembangan keterampilan analitis dan sintesis pada siswa.[12]

**c. Manfaat Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).**

Menurut Djago Tarigan Manfaat Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) adalah kesesuaian metode ini dengan pengalaman anak. Sehingga, proses pengajaran menjadi lebih bermakna bagi anak karena berasal dari hal-hal yang sudah dikenal dan dipahami oleh anak. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada daya ingat dan pemahaman anak.[13] Menurut Husnul Khotimah Manfaat Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu cara untukmengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan

[11] Ine Agustina, Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 Sd,Vol Ii No III ,*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017

[12] Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm. 38

[13] *Ibid.*, hlm. 5

menampilkan suatukalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh.[14]

Menurut Saputra, Ratno Manfaat Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah untuk membangun konse konsep"kebermaknaan"pada diri siswa. Pada pembelajaran membaca permulaan dengan metodeStruktural Analitik Sintetik (SAS), struktur kalimat ang disajikan sebagaibahan pembelajaran adalah struktur kalimat yang digali dari pengalamanberbahasa si pembelajar itu sendiri.[15] Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat peneliti pahami bahwa Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Memiliki manfaat sebagai berikut:

1) Membantu dalam siswa menulis dengan cepat.
2) Dapat mendorong siswa memiliki pembentukan penalaran ilmia.
3) Meningkatkan rasa ingin tau siswa.
4) Dapat meningkatkan pembentukan etimologis siswa yaitu cabang ilmu lingustik yang mempelajari asal usul kata.

**d. Langkah - Langkah Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Menurut Puspita Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilakukan melalui dua tahap yakni tanpa buku dan menggunakan buku. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan Tanpa Buku

[14] Husnul Khotimah dkk, Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan, *Jurnal Pendidikan tematik*, Vol 4, 2019.
[15] *Ibid.*

1) Merekam bahasa peserta didik Pada saat awal masuk pembelajaran, guru merekam bahasa peserta didik lalu menulis kata-kata peserta didik sebagai bahan pelajaran dalam pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan.
2) Menampilkan gambar sambil bercerita Dalam hal ini, guru menampilkan

   gambar sebagai bahan cerita kepada anak, lalu guru bercerita sesuai gambar tersebut. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan, kemudian peserta didik mengemukakan kalimat yang berkaitan dengan gambar tersebut. Contoh : Guru memperlihatkan gambar seorang anak yang sedang menulis, sambil bercerita, Ini Gajah Gajah memiliki kaki empat Gajah memiliki belalai.
3) Membaca gambar ,Guru menunjukan sebuah gambar kepada peserta didik, lalu peserta didik menjawab gambar yang ditunjukkan oleh guru.
4) Membaca gambar dengan kartu kalimat Pada tahap ini, guru menempelkan kata tentang hewan di bawah gambar. Peserta didik dapat melihat gambar dan tulisan secara keseluruhan yang ditempel oleh guru bahwa tulisan tersebut berbeda-beda untuk setiap gambar.
5) Proses struktural (S) Gambar-gambar yang memandu kalimat pada kartu kalimat kemudian sedikit demi sedikit dihilangkan, sehingga

yang ada hanyalah kartu-kartu kalimat yang terlihat oleh peserta didik. Peserta didik mulai belajar membaca secara struktural kartu kalimat.

6) Proses analitik (A) Setelah peserta didik dapat membaca kalimat pada kartu kalimat, kemudian pada tahap ini mulai mengurai kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Melalui tahap analitik ini, peserta didik diharapkan mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah dibacanya.

   Contoh :

   ini Gajah

   i – ni ga – ja – h

   i – n – i - g – a – j – a – h.

7) Proses sintetik (S) Setelah peserta didik mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat, maka huruf-huruf tersebut digabung kembali, dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

   Contoh :

   i – n – i - g – a – j – a – h

   i – ni ga – ja – h

   ini gajah.[16]

[16] Oman farhurohman, *Pengembangan Model Bimbingan Belajar Membaca Berbasis Structural Analitik Sintetik (SAS)* di MI,Uin Sultan Maulan Hasanuddin, Banten.

Adapun menurut Harimuddin langkah-langkah membaca permulaan tanpa buku dengan metode SAS:

1) Guru memilih kalimat sederhana yang sering didengar dan dimainkan siswa
2) Guru menampilkan gambar sambil bercerita.
3) Membaca gambar dengan kartu kalimat
4) Membuat kalimat secara struktural (S) ibu pergi ke pasar
5) Proses Analitik (A) Mulailah peserta didik menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

   Ibu pergi ke pasar

   i-bu per-gi ke pa-sar

   i-b-u p-e-r-g-i k-e p-a-s-a-r
6) Proses Sintetik (S) Peserta didik mulai merangkai kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat utuh. Misalnya:

   i-b-u p-e-r-g-i k-e p-a-s-a-r

   i-bu per-gi ke pa-sar

Ibu pergi ke pasar[17] Menurut Broto langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan : Struktural menampilkan keseluruhan, Analitik melakukan proses penguraian, Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula.[18]

[17] Harinuddin, Dkk., *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 29-30.

[18] Dwimayati Dkk, *Penerapan metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan membaca permulaan dan Hasil Belajar*, Univ Pendidikan Ganesha, Singaraja, hlm. 3

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti pahami bahwa Langkah-langkah menyeluruh dari metode struktural analitik sintesis adalah sebagai berikut:

1) Kalimat menjadi kata-kata
2) Kata menjadi suku-suku kata, Suku-suku kata menjadi huruf-huruf
3) Menyusun Kembali huruf menjadi kalimat.

**e. Keunggulan Dan Kelemahan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Menurut Muammar Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) juga memiliki beberapa kelemahan, yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya. Beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1) Guru perlu memiliki kesabaran karena metode SAS menekankan bahwa pengajar seharusnya memiliki kreativitas dan keahlian.
2) Terdapat banyak sarana yang perlu disiapkan untuk implementasi metode SAS.
3) Memerlukan Keterlibatan Aktif Siswa

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sanim Kelemahan metode SAS, antara lain:

1) Pada beberapa anak yang sebelumnya masuk pada jenjang sekolah taman kanak-kanak, metode ini dirasakan membosankan bagi anak. Karena sebelumnya anak sudah mengetahui bagaimana suatu kata atau kalimat dibentuk. Mulai dari kata, suku kata hingga akhirnya menjadi huruf. Oleh karena itu metode SAS lebih cocok diterapkan

pada siswa yang memiliki latar belakang tidak masuk sekolah taman kanak-kanak.

2) Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini.
3) Banyak sarana yang harusdipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah sekolah tertentu dirasa suka.
4) Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajar di perkotaan dan tidak di pedesaan
5) Oleh karena agak sukar mengajarkan para pengajar metode SAS maka di sana-sini metode ini tidak dilaksanakan.

Menurut Fatimah, S., & Hidayat, A. Metode struktural analitik-sintetik memiliki beberapa kelemahan menurut para ahli, di antaranya:

1) Keterbatasan dalam Pengembangan Kreativitas Bahasa: Pendekatan ini cenderung menekankan pada pemahaman struktur dan aturan tata bahasa, namun kurang memberi ruang bagi pengembangan kreativitas dalam penggunaan bahasa.
2) Kesulitan dalam Mempraktikkan dalam Konteks Komunikatif: Fokus pada analisis struktural dapat membuat siswa kesulitan menerapkan pengetahuan bahasa mereka dalam situasi komunikatif nyata.
3) Kebosanan Siswa: Beberapa ahli berpendapat bahwa metode ini dapat menjadi monoton dan membosankan bagi siswa karena

fokusnya yang terlalu kuat pada aspek tata bahasa.

4) Keterbatasan dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara: Metode ini mungkin tidak efektif dalam mengajarkan keterampilan berbicara secara langsung, karena lebih menekankan pada pemahaman struktur bahasa tertulis.
5) Tidak Memadainya untuk Pembelajar Berkebutuhan Khusus: Bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau gaya belajar yang berbeda, pendekatan ini mungkin tidak selalu efektif.[19]

Menurut Smith, J., & Johnson, A. Metode struktural analitik-sintetik adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman struktur bahasa sebagai landasan untuk mempelajari tata bahasa. Para ahli telah mengidentifikasi beberapa keunggulan dari metode ini:[20]

1) Memperkuat Pemahaman Struktur Bahasa: Metode ini membantu siswa memahami struktur dasar bahasa dengan lebih baik, termasuk tata bahasa, sintaksis, dan morfologi.
2) Memfasilitasi Pembelajaran Bahasa Asing: Pendekatan ini efektif dalam pembelajaran bahasa asing karena memperkenalkan siswa pada struktur dasar bahasa tersebut secara sistematis.
3) Meningkatkan Kemampuan Analitis: Dengan memecah bahasa menjadi unsur-unsur struktural yang lebih kecil, siswa diajak untuk

[19] Fatimah, S., & Hidayat, A. (2019). "Kritik Terhadap Penerapan Metode Struktural Analitik-Sintetik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), hlm. 98-107.

[20] Smith, J., & Johnson, A. (2019). "The Effectiveness of Structural-Analytical-Synthetic Teaching Method in English Language Teaching in Primary School." *Journal of Education and Practice,* 10(6), hlm. 106-112

berpikir secara analitis, yang membantu mereka memahami bagaimana bahasa digunakan dan berfungsi.

4) Mempercepat Pencapaian Kompetensi Bahasa: Metode ini dapat mempercepat pembelajaran bahasa karena fokus pada pemahaman struktur bahasa yang mendasar.
5) Memudahkan Penerapan dalam Komunikasi: Dengan memahami struktur bahasa dengan baik, siswa dapat lebih mudah menerapkannya dalam berbagai konteks komunikasi.

Menurut Tarigan Metode Sruktural Analitik Sintetik (SAS) memiliki keunggulan sebagai berikut:[21]

1) Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf).
2) Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dandiketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak
3) Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akanmembantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

[21] Guntur Tarigan, *Metode Pengajaran bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987) hlm.125

Metode Sruktural Analitik Sintetik (SAS) memiliki keunggulan yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada membaca permulaan, Berikut adalah beberapa keunggulan dari Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS):

1) Metode SAS tidak hanya ditujukan untuk siswa di perkotaan, melainkan juga dapat diterapkan di pedesaan.
2) Siswa dengan mudah mengikuti prosedur dan cepat memperoleh kemampuan membaca.
3) Siswa mendapat dukungan dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan.
4) Siswa mahir membaca dengan lancar.[22]

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kelemahan dan keunggulan dari metode srtuktural analitik sintetik (SAS) adalah sebagai berikut :

Kelemahan Metode Struktural Analitik Sintetik:

1) Kurangnya Pengembangan Kreativitas: Fokus terlalu besar pada struktur dan aturan bahasa mungkin dapat menghambat pengembangan kreativitas siswa dalam menggunakan bahasa. Siswa mungkin lebih terpaku pada aturan-aturan yang ada daripada mengeksplorasi cara ekspresi yang lebih kreatif.
2) Kesulitan dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara: Metode ini mungkin tidak secara langsung mengakomodasi pengajaran

[22] Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 41.

keterampilan berbicara karena lebih menekankan pada pemahaman struktur bahasa tertulis. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi lisan

3) Tidak Sesuai untuk Semua Gaya Belajar: Pendekatan yang terfokus pada analisis struktural mungkin tidak cocok untuk semua siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar yang lebih visual atau praktik.

Keunggulan Metode Struktural Analitik Sintetik:

1) Memahami Struktur Bahasa: Pendekatan ini membantu siswa memahami struktur dasar bahasa secara mendalam, termasuk tata bahasa, sintaksis, dan morfologi. Dengan pemahaman yang kuat tentang struktur bahasa, siswa dapat lebih mudah menguasai bahasa dengan baik.
2) Meningkatkan Kemampuan Analitis: Dengan memecah bahasa menjadi unsur-unsur struktural yang lebih kecil, metode SAS membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berpikir analitis. Mereka diajak untuk mengidentifikasi pola-pola dan aturan-aturan dalam bahasa.
3) Pengajaran yang Sistematis: Metode SAS mengikuti pendekatan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Ini membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang terorganisir dengan baik dan siswa dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan jelas.

## 2. Membaca Permulaan

### a. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Wahyuni membaca permulaan Adalah keterampilan sekaligus kognitif. Keterampilan diartikan sebagai pengenalan dan penguasaan lambanglambang fonem, sementara kognitif diartikan sebagai penggunaan lambanglambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.[23]

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknikteknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.[24]

Membaca permulaan lebih ditekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan dalam hal ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan,maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Pengajaran membaca permulaan yang baik adalah pengajaran membaca yang didasarkan pada sejauh mana kebutuhan anak dengan mempertimbangkan apa yang sudah dikuasai anak.[25]

Penerapan membaca pada tahap ini adalah suatu proses perseptual, yakni pengenalan penyampaian rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi Bahasa, Sebagai keterampilan untuk memahami atau

[23] Jesica Vitasari Sitinjak, Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flash Card Pada Pembelajaran Membaca Permulaan, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 11,No 3, November 2018

[24] Nuryati, S. Pembelajaran Membaca Permulaan melalui permainan bahasa di kelas awal sekolah dasar, 2007, hlm. 1

[25] Nurul dkk, *Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan Treechart*, Universitas Negeri Makasar, 2017.

mencari makna dari informasi yang diterima. [26]

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti pahami membaca permulaan mengacu kepada kecakapan (ability) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, dimana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

Hal hal yang akan peneliti nilai dalam membaca permulaan pada penelitian ini ada 4 yaitu:

1) Membaca dengan Lafal: Ini berarti anak-anak mampu membaca dengan memperhatikan lafal atau suara yang dihasilkan oleh setiap huruf dalam kata-kata yang mereka baca. Mereka belajar untuk mengucapkan setiap suara secara terpisah dan menggabungkannya menjadi kata-kata.
2) Membaca Huruf Vokal dan Konsonan: Anak-anak mengenali dan membedakan antara huruf vokal (a, e, i, o, u) dan huruf konsonan (huruf lain selain vokal). Mereka belajar untuk mengidentifikasi dan membaca setiap jenis huruf ini secara terpisah maupun dalam kata-kata.
3) Membaca Suku Kata: Anak-anak mampu membaca suku kata, yaitu bagian-bagian kecil dari kata yang terdiri dari satu huruf vokal atau kombinasi huruf konsonan dan vokal. Mereka belajar untuk

[26] Otang Kurniawan dkk, Metode Membaca SAS, Keterampilan Membaca Permulaan, *Jurnal Primary*, Vol 5, No 2, Maret 2017

mengenali dan membaca suku kata secara terpisah, serta menggabungkannya menjadi kata-kata lengkap.

4) Membaca Nyaring kalimat sederhana: Ini merujuk pada kemampuan anakanak untuk membaca dengan jelas dan keras sehingga suara yang dihasilkan dapat didengar dengan jelas. Kalimat sederhana adalah jenis kalimat yang terdiri dari satu klausa independen yang menyampaikan satu gagasan atau informasi. Kalimat ini tidak memiliki subyek tambahan atau klausa penambahan yang membingungkan. Mereka biasanya terdiri dari subjek dan predikat, mungkin dengan objek atau frasa tambahan, tetapi tidak ada klausa yang menambah kompleksitas kalimat. Contohnya, "Anak-anak membaca buku".[27]

**b. Tujuan Membaca Permulaan**

Membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai siswa secara umum, yaitu:

1) Mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi
2) Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara
3) Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat di praktikan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.[28]

[27] Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 50

[28] Nurul Dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Tree chart*, Universitas Negeri Makasar, 2017.

Membaca permulaan bertujuan untuk mengejar dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Permulaan membaca di sekolah dasar pada umumnya ditujukan untuk meningkatkan, membina, dan memupuk minat siswa dalam membaca. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.[29]

Beberapa tujuan membaca permulaan antara lain:

1) Menciptakan Kesenangan
2) Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring
3) Menggunakan Strategi Tertentu
4) Memperbarui Pengetahuan Tentang Suatu Topik
5) Mengaitkan Informasi Baru Dengan Informasi Yang Telah Diketahuinya
6) Memperoleh Informasi Untuk Laporan Lisan Atau Tertulis
7) Mengkonfirmasi Atau Menolak Prediksi
8) Menampilkan Suatu Eksperimen Atau Mengaplikasikan Informasi Yang Diperoleh Dari Suatu Teks Dalam Beberapa Cara Lain Dan Mempelajari Struktur Teks
9) Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Yang Spesifik.

Menurut Akhadiah berpendapat bahwa Tujuan membaca Permulaan merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata,

[29] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Edisi 2,Cet 3, (Jakarta: Bumi Aksara) 2008), hlm. 11-12

menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan juga memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.[30]

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah sebagai proses visual yang menerjemahan simbol tulis ke dalam bunyi. Membaca sebagai proses linguistik berarti membaca untuk membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesanpesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemonitoran, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini megidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya

**c. Manfaat Membaca Permulaan**

Manfaat membaca permulaan ialah untuk mempersiapkan kemampuan membaca pada siswa untuk membaca pada tahap berikutnya. Berikut Beberapa Manfaat Membaca permulaan, Antara Lain:

[30] Husnul Khotimah, Penggunaan metode structural analitik sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan, *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol 4, 2019.

1) Memperoleh Banyak Pengalaman Hidup
2) Mendapatkan Berbagai Informasi Yang Sangat Berguna Bagi Kehidupan
3) Dapat Mengikuti Berbagai Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
4) Dapat Memperluas Pemahaman Dan Pandangan, Meningkatkan Kualitas Hidup, Serta Memperkaya Budaya Keluarga, Masyarakat, Negara, Dan Bangsa.[31]

Manfaat membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan yang mencakup pengenalan kata, pemahaman literatur, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.[32] Manfaat membaca adalahseseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu, dan pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca maka seseorang akan mampu mempertinggi daya pikirnya, serta memperluas wawasannya. Oleh karena itu kegiatan membaca sangatlah penting bagi seseorang untuk lebih maju.[33]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat membaca permulaan adalah Membaca permulaan bagi siswa SD memiliki manfaat yang sangat penting. Pertama-tama, membaca permulaan membantu membangun keterampilan literasi yang kuat, yang merupakan fondasi penting dalam pendidikan. Selain itu, melalui

[31] St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 69

[32] Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di sekolah dasar edisi kedua, (*Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

[33] Husnul Khotimah,, Penggunaan metode structural analitik sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan, *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol 4, 2019.

membaca, siswa dapat mengembangkan kosakata baru dan memperluas pemahaman mereka tentang berbagai topik.

Buku-buku permulaan juga merangsang imajinasi dan kreativitas siswa melalui cerita yang menarik dan ilustrasi yang memukau. Selain itu, membaca permulaan membantu meningkatkan konsentrasi, daya tahan mental, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan membiasakan membaca sejak dini, siswa dapat membentuk kebiasaan membaca yang sehat yang akan membawa manfaat jangka panjang dalam kehidupan mereka.

**d. Langkah - Langkah Membaca Permulaaan**

Langkah-langkah membaca dimulai dengan memperkenalkan bentuk huruf abjad dari A/a hingga Z/z. Siswa perlu menghafalkan dan melafalkan huruf-huruf tersebut sesuai dengan bunyinya.[34] Tahapan akan membimbing para guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para ahli. Berikut ini diuraikan Langkah-langkah dalam membaca permulaan: Menurut Darmiyati dan Budiasih menjelaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan disampaikan secara bertahap. Pertama, tahap pramembaca, di mana siswa diberikan pengajaran mengenai:

1) Sikap duduk yang baik
2) Cara meletakkan/menempatkan buku di meja
3) Cara memegang buku

[34] Herry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Edisi Revisi, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 9.

4) Cara membalik halaman buku dengan benar
5) Melihat/memperhatikan gambar atau tulisan. Kedua, tahap membaca, di mana siswa diajarkan:
    a) Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana dengan menirukan guru,
    b) Huruf-huruf yang sering digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal oleh siswa (pengenalan huruf dilakukan secara bertahap hingga mencakup 14 huruf).[35]

Menurut Hasanah, N., & Santosa, R Langkah-langkah membaca permulaan:

1) Pengenalan Huruf dan Bunyi: Langkah pertama adalah mengenalkan huruf-huruf abjad dan hubungannya dengan bunyi-bunyi yang sesuai. Anak-anak diajarkan untuk mengidentifikasi dan memahami setiap huruf dan bunyi yang terkait.
2) Mengenali Kata-kata Tertentu: Setelah menguasai huruf-huruf, anak-anak belajar mengenali kata-kata tertentu yang sering muncul dalam teks. Ini dapat melibatkan penggunaan kata-kata yang sederhana dan umum dalam konteks yang sesuai.
3) Memahami Kalimat Sederhana: Anak-anak kemudian diajarkan untuk memahami makna kalimat-kalimat sederhana. Mereka belajar mengenali pola kalimat dasar dan memahami arti dari setiap kalimat yang mereka baca.[36]

[35] Darmiyati Zuchdi, dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Depdikbud, 1996/1997), hlm 50-51

[36] Hasanah, N., & Santosa, R. (2020). ""Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Permulaan

Langkah-langkah membaca permulaan:

1) Membaca dengan Intonasi yang Benar
2) Menggunakan Konteks Visual
3) Menjawab Pertanyaan-pertanyaan Dasar. [37]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Langkah-langkah membaca permulaan adalah Para ahli menekankan pengenalan huruf dan bunyi, pemahaman kata-kata, kalimat sederhana, penggunaan gambar, menjawab pertanyaan, membaca dengan intonasi yang benar, dan mengidentifikasi ide pokok. Meskipun pendapat para ahli bisa bervariasi, kesimpulannya adalah bahwa pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dibutuhkan untuk membangun fondasi yang kuat dalam membaca pada tahap awal. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca yang baik sejak dini, yang akan membantu mereka dalam belajar dan pemahaman di masa depan.

**e. Indikator Membaca Permulaaan**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Indikator membaca permulaan adalah parameter atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan membaca pada tahap awal, terutama pada anak-anak di sekolah dasar. Indikator ini membantu guru dan orang tua untuk memahami sejauh mana siswa telah mengembangkan

---

pada Anak Kelompok B TK." *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), hlm. 23-34.

[37] Indriani, R., & Wijaya, B. (2020)."Penerapan Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelompok A TK." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), hlm. 34-45

keterampilan membaca mereka. Berikut adalah beberapa indikator membaca permulaan, antara lain:

1) Membaca dengan lafal yang tepat

   Pembelajaran membaca permulaan dimulai dari abjad A-Z, diawali dengan memperkenalkan huruf-huruf tersebut yang kemudian dihafalkan dan dilafalkan oleh anak sesuai dengan bunyinya. Salah satu aspek yang diatur dalam ejaan adalah pelafalan atau pengucapan, yang menentukan bagaimana peserta didik mengucapkan kata atau kalimat.

2) Membaca huruf vokal dan konsonan, serta menggabungkan huruf vokal dan konsonan. Huruf vokal, yang juga dikenal sebagai huruf hidup atau huruf bunyi, melibatkan huruf a, i, u, e, o. Sementara itu, huruf konsonan dikenal sebagai huruf mati.

3) Membaca suku kata

   Membaca suku kata dengan menyusun beberapa huruf yang telah dikenali.

4) Membaca nyaring kalimat sederhana.

   Membaca dengan mengekspresikan tulisan secara lisan dengan intonasi dan kenyaringan yang sesuai, sehingga pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi.[38]

[38] Departemen Pendidikan Nasional,*Membaca dan Menulis Permulaan*, (On Line), tersedia di http://uptdtksdplskalipare.files.wordpress.com/2011/11/ panduan guru membaca menulis permulaan sekolah dasar kelas 1, 2 dan 3_th2003.pdf.(08 Desember 2023)

Indikator keterampilan membaca permulaan menurut para ahli mencakup beberapa aspek yang menggambarkan kemampuan anak dalam memahami teks secara awal. Berikut adalah beberapa indikator yang umumnya disepakati oleh para ahli:

1) Memahami Konsep Huruf dan Bunyi: Kemampuan anak untuk mengidentifikasi huruf-huruf dan bunyi-bunyi yang sesuai dengan teks tertulis.
2) Mengenal Kata-kata Tertentu: Kemampuan anak untuk mengenali katakata yang sering muncul dalam teks dan memahami maknanya.
3) Memahami Kalimat Sederhana: Kemampuan anak untuk memahami arti kalimat-kalimat sederhana yang terdapat dalam teks pendek.
4) Menggunakan Konteks Visual: Kemampuan anak untuk menggunakan gambar-gambar atau ilustrasi dalam teks untuk membantu memahami cerita.
5) Menjawab Pertanyaan-pertanyaan Dasar: Kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar yang berkaitan dengan isi teks yang dibaca.
6) Membaca dengan Intonasi yang Benar: Kemampuan anak untuk membaca teks dengan intonasi yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam kalimat.
7) Mengidentifikasi Ide Pokok: Kemampuan anak untuk mengidentifikasi ide pokok atau pesan utama yang disampaikan dalam teks.[39]

[39] Susanti, R., & Cahyono, B. Y. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think

Indikator keterampilan membaca permulaan menurut beberapa ahli:

1) Memahami Konsep Huruf dan Bunyi: Kemampuan anak untuk mengenali huruf-huruf dan menghubungkannya dengan bunyi-bunyi yang sesuai.
2) Mengenal Kata-kata Tertentu: Kemampuan anak untuk mengidentifikasi

   kata-kata yang sering muncul dalam teks dan memahami arti dasarnya.
3) Memahami Kalimat Sederhana: Kemampuan anak untuk memahami makna kalimat-kalimat sederhana dalam teks.
4) Menggunakan Konteks Visual: Kemampuan anak untuk memanfaatkan gambar-gambar atau ilustrasi dalam teks untuk membantu pemahaman cerita.
5) Menjawab Pertanyaan-pertanyaan Dasar: Kemampuan anak untuk merespons pertanyaan-pertanyaan dasar yang berkaitan dengan isi teks yang dibaca.
6) Membaca dengan Intonasi yang Benar: Kemampuan anak untuk membaca teks dengan intonasi yang sesuai dengan makna kalimat.
7) Mengidentifikasi Ide Pokok: Kemampuan anak untuk mengenali ide pokok atau pesan utama yang terkandung dalam teks.[40]

---

Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 04 Semarang." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(2), hlm. 169-180.

[40] Indriani, R., & Hartono, D. (2020). Strategi Pengajaran Membaca Permulaan dalam Pembelajaran

Berdasarkan indikator keterampilan membaca permulaan yang dikemukakan oleh berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak-anak memerlukan pemahaman dasar tentang huruf, bunyi, kata-kata, kalimat, serta kemampuan menggunakan konteks visual dalam teks. Selain itu, anak-anak perlu mampu merespons pertanyaan dasar tentang isi teks dan membaca dengan intonasi yang tepat sesuai makna kalimatnya. Kesimpulannya, pembelajaran membaca permulaan haruslah holistik, memperhatikan berbagai aspek tersebut agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca yang baik sejak dini.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang penerapan metode pembelajaran Struktural analitik sintetik (SAS) dalam proses pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya oleh :

1. Nur Adila Yang Berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menunjukan Bahwa Adanya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa.[41] Pada Siklus I Sebesar 44,44%, Meningkat Menjadi 81,48% Pada Siklus II.[42] Perbedaan Terletak Pada Subjek

---

Paud. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), hlm. 78-89.

[41] Ananta, B. Penggunaan Kartu Huruf Bergambar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: Pendekatan Konstruktivis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2) 2023, hlm. 34-45.

[42] Nur Adila, *"Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)'* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MIN 12 Aceh Timur". Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2021, hlm. 48

Penelitian Yang Digunakan Oleh Peneliti. Penelitian Sebelumnya Melibatkan Siswa Kelas 2 MIN 2 Aceh Timur, Sementara Penelitian Ini Fokus Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 188 Pekanbaru. Persamaan Penelitian Ini Terletak Pada Kesulitan Membaca Permulaan.

2. Karmila yang berjudul Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Min Rambung Gayo Lues menunjukkan bahwa adanya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan nilai rata-rata pratindakan ke siklus I naik sebesar 10,52 dari 51,89 menjadi 62,41. Dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata naik sebesar 6,72 dari 62,41 menjadi 69,13. Pada siklus III nilai rata-rata naik sebesar 4,31 dari 69,13 menjadi 73,44. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.[43] Perbedaan terletak pada subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian sebelumnya melibatkan siswa kelas 1 MIN Rambung Gayo Lues, sementara penelitian ini fokus pada siswa kelas II SD Negeri 188 Pekanbaru. Persamaan dalam kedua penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai kesulitan membaca permulaan.

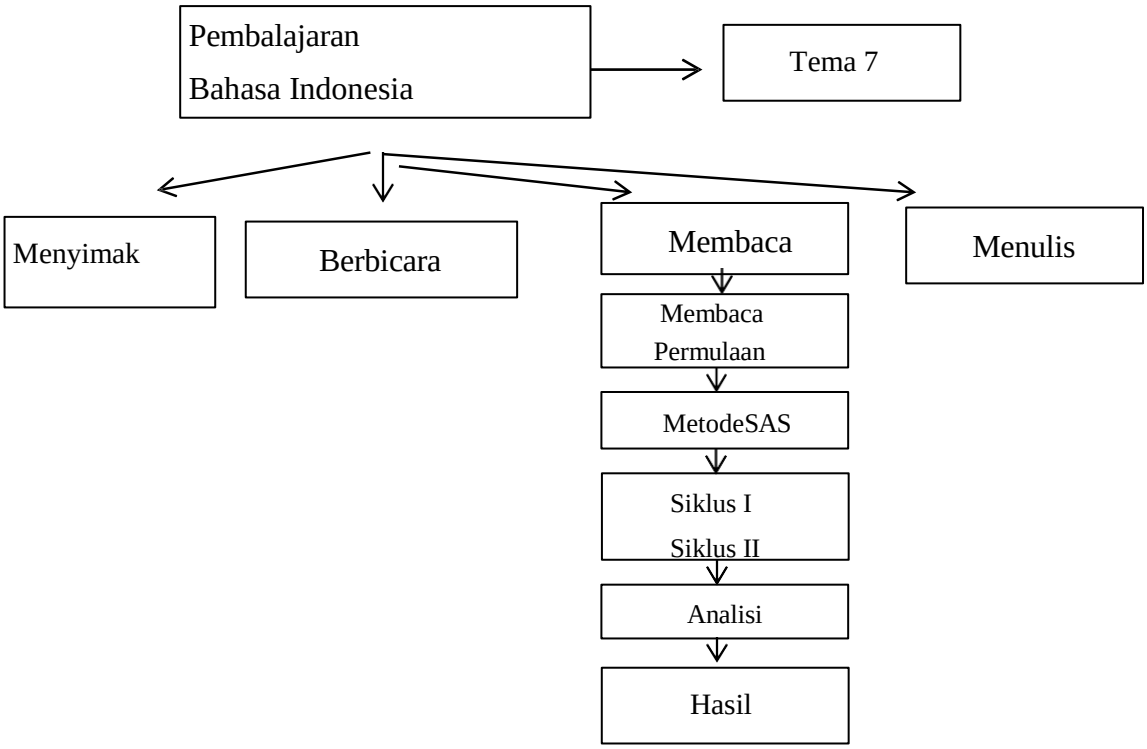
[43] Karmila, "*Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Min Rambung Gayo Lues*". Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2022

3. Cut sri mulyani dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Suku Kata Dengan Media Puzzle Kelas II Min 46 Bireuen menunjukkan a. Aktivitas guru pada siklus I yaitu 76,25%, meningkat pada siklus II yaitu 86,25%. b. Aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 79,76%, meningkat pada siklus ke II yaitu 89,28%. c. Hasil tes membaca pada siklus I yaitu 63.63%, meningkat pada siklus II 81,81%. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode suku kata dengan media puzzle dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II MIN 46 Bireuen. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian sebelumnya melibatkan siswa kelas II MIN 46 Bireuen, sementara penelitian ini fokus pada siswa kelas 2 SD Negeri 188 Pekanbaru. Persamaan dalam kedua penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai kesulitan membaca permulaan.

## C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran membaca permulaan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk membantu siswa agar dapat belajar mengenai keterampilan yang harus dipelajari dan di kuasai oleh pembaca. Pada tahap ini anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjab dari A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut di lapalkan dan dihapalkan sesuai dengan bunyinya. Permulaan ini menuntut guru untuk membantu siswa membaca dengan baik. Siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan dengan baik tidak akan mengalami kesulitan yang berarti pada saat mengikuti pembelajaran tingkat lanjut. Keadaan di lapangan menunjukkan keterampilan membaca permulaan di kelas II masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca siswa

tersebut sebabkan banyak faktor. Salah satunya adalah penggunaan metode yang kurang tepat, sehingga menyebabkan materi bacaan tidak sesuai dengan pengalaman bahasa yang dikenal siswa, langkah-langkah atau prosedur pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan kurang tepat terutama dalam penggunaan media, siswa belum dapat menganalisis kalimat secara tepat yang menyebabkan siswa menjadi kurang berpikir analisis. Upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik karena metode ini diciptakan untuk mengajar membaca permulaan siswa kelas I dan II. Kelebihan metode Struktural Analitik Sintetik adalah membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak. menguasai bacaan dengan lancar.




**Gambar skala 2.1 Kerangka Berfikir**

## D. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian ini diukur dengan mencapai nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Struktural analitik sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa, Keberhasilan dianggap telah tercapai secara individual jika nilai tersebut mencapai 75% dan keberhasilan secara klasikal jika nilai tersebut mencapai 85